

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM sebenarnya merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya Indonesia untuk meningkatkan ekonomi negara. Sekitar 60% dari PDB Indonesia berasal dari UMKM. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian negara. Industri yang mempekerjakan jumlah orang terbesar adalah UMKM. Sekitar 97% angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini (Amaliyah et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah jenis usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, meskipun beroperasi dalam skala yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. UMKM adalah perusahaan dengan batasan tertentu pada ukuran aset dan omset tahunan yang dijalankan secara individu atau kelompok (Widiyastuti, 2024).

Selain itu, UMKM yang jumlahnya sekitar 64,2 juta mendominasi sektor bisnis di Indonesia. UMKM umum ditemukan di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. UMKM harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas agar bisnis mereka dapat berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan dalam lingkungan pasar yang kompetitif, mengingat persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan di berbagai industri (Maisarah et al., 2025). Melalui inovasi, barang yang diproduksi secara lokal, dan penciptaan nilai, (UMKM) sangat penting bagi penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal, dan kemajuan ekonomi nasional. Karena UMKM rentan terhadap perubahan pasar dan tantangan keuangan, manajemen yang efektif sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang dan

ekspansi mereka. Meskipun namanya usaha Mikro Kecil Menengah, bukan berarti jenis usaha ini tidak membutuhkan manajemen keuangan, justru menjadi hal yang sangat mutlak yang dilakukan oleh setiap pengusaha bisnis (UMKM) manajemen keuangan masih diperlukan untuk bisnis dari semua ukuran. Sudah pasti bahwa pelaku (UMKM) akan gagal jika mereka tidak merencanakan atau mengelola keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaku bisnis UMKM biasanya mencampur dana pribadi dengan keuntungan bisnis.

Menurut (Situmorang et al., 2023) laporan arus kas menampilkan setiap aspek operasi bisnis, apakah itu memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap kas. Manajemen kas, sebagai elemen utama dalam manajemen keuangan, krusial untuk mempertahankan likuiditas dan konsistensi keuangan UMKM. Namun, UMKM di sektor ini sering berhadapan pada situasi pengelolaan kas mereka dengan baik. Dalam banyak UMKM, spesifiknya di bidang kuliner, masalah manajemen kas dan arus keuangan sering kali menjadi kendala utama. Tidak sedikit pemilik usaha yang memakai pembukuan dan pengelolaan kas teratur dan terukur, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memantau aliran uang masuk dan keluar yang berdampak pada kelangsungan usaha. Fluktuasi pendapatan, ketidakpastian permintaan, dan biaya operasional yang tidak terkontrol adalah beberapa faktor yang memperberat pengelolaan keuangan.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan. Anggaran dan realisasi, yang membentuk laporan arus kas, berguna untuk mengantisipasi kebutuhan kas perusahaan sehingga tidak berlebihan maupun kurang. Meskipun memiliki terlalu banyak kas tidak produktif,

memiliki kas yang terlalu sedikit akan menyebabkan ketidakstabilan perusahaan. Laporan keuangan yang merinci arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama periode waktu tertentu disebut laporan arus kas. Jenis operasi yang menghasilkan arus masuk dan arus keluar kas digunakan untuk menyajikan dan mengategorikan data ini. (Maruta, 2017). Sektor kuliner memiliki karakteristik operasional yang unik yang secara signifikan memengaruhi pengelolaan kas dan arus keuangan. Beberapa karakteristik tersebut antara lain: persediaan bahan baku yang cepat rusak (*perishable*), fluktuasi permintaan yang tinggi dan tidak menentu (musiman, hari biasa dan akhir pekan), serta siklus operasional yang pendek.

Karakteristik ini menuntut pengelolaan kas yang lincah dan akurat. Ketidakmampuan mengelola arus kas dengan baik seperti ketidakmampuan memprediksi kebutuhan kas untuk pembelian bahan baku segar atau ketidaksiapan menghadapi lonjakan permintaan dapat dengan cepat mengganggu kelangsungan operasional usaha (Sari & Pratama, 2022). Nanin's Cake didirikan secara lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menyukai hidangan manis seperti donat, kue, salad, dan cemilan lainnya sebagai makanan utama. Saat ini, Nanin's Cake bukan hanya sumber energi; kue ini juga bisa menjadi sumber nutrisi yang dibutuhkan tubuh karena perubahan dan penambahan pada makanan lain. Dengan bantuan inovasi, Nanin's Cake dapat diubah menjadi produk yang nikmat, bergizi, dan cocok untuk berbagai tujuan dan sasaran, serta bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan data penjualan dan data pembelian bahan baku di toko kue Nanin's Cake pada bulan Mei-September 2025.

Tabel 1. 1
Data penjualan Nanin's Cake Tahun 2025

Bulan	Total Penjualan
Mei	Rp. 5.400.000
Juni	Rp. 6.000.000
Juli	Rp. 6.850.000
Agustus	Rp. 7.100.000
September	Rp. 8.350.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake,2025

Tabel 1. 2
Data Pembelian Bahan Baku Nanin's Cake Tahun 2025

Bulan	Total Pembelian Bahan Baku
Mei	Rp. 2.100.000
Juni	Rp. 2.700.000
Juli	Rp. 2.900.000
Agustus	Rp. 3.200.000
September	Rp. 4.100.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake,2025

Tabel 1.1 penjualan menunjukkan adanya peningkatan total penjualan dari bulan Mei hingga September 2025, Meski data penjualan dan pembelian menunjukkan tren positif, peningkatan pembelian bahan baku dari Rp 2.100.000 (Mei) menjadi Rp 4.100.000 (September) atau sebesar 95%, ternyata lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan yang sebesar 55% dari Rp5.400.000 menjadi Rp 8.350.000. Perbedaan ini dapat mengidentifikasikan dalam pengelolaan persediaan atau adanya kenaikan biaya input yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual. Situasi seperti ini berpotensi memberatkan arus kas karena pengeluaran untuk bahan baku tumbuh lebih cepat daripada pemasukan dari penjualan. Peningkatan pembelian bahan baku yang hampir dua kali lipat lebih cepat daripada penjualan mengindikasikan potensi penurunan likuiditas atau Pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Hal ini dapat menyebabkan tekanan pada arus kas karena uang kas lebih banyak tertahan dalam bentuk persediaan (bahan baku) tanpa

diimbangi dengan peningkatan pendapatan tunai yang sepadan. Peningkatan terjadi dikarenakan minat pembeli akan produk-produk yang dijual dan bertambahnya cabang.

Penyajian data ini memberikan gambaran mengenai dinamika operasional usaha, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan dan output produk. Hal ini penting untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kas dan arus keuangan usaha, karena data penjualan akan memengaruhi pemasukan kas, sedangkan data pembelian bahan baku akan berkaitan dengan pengeluaran kas. Dengan Tabel ini, dapat diperoleh wawasan yang membantu dalam mengidentifikasi pola pembelian dan penjualan serta kendala keuangan yang dialami oleh umkm, sehingga rekomendasi peningkatan pengelolaan kas bisa disusun secara lebih tepat sasaran.

Tabel 1. 3
Data Penjualan Tahunan Nanin's Cake

Bulan	Total Penjualan
2021	Rp. 35.000.000
2022	Rp. 48.000.000
2023	Rp. 55.000.000
2024	Rp. 70.000.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake,2025

Tabel 1. 4
Data Pembelian Bahan Baku Tahunan Nanin's Cake

Bulan	Total Pembelian Bahan Baku
2021	Rp. 20.000.000
2022	Rp. 22.000.000
2023	Rp. 25.000.000
2024	Rp. 30.000.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake,2025

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, Toko Kue menunjukkan tren positif dalam hal penjualan maupun pembelian bahan baku yang mendukung keberlangsungan operasional bisnisnya. Setiap tahun, terjadi peningkatan pada

pendapatan penjualan, seiring dengan bertambahnya volume produksi dan permintaan dari konsumen. Peningkatan penjualan disertai dengan naiknya jumlah pembelian bahan baku, yang mengindikasikan perusahaan semakin berkembang dan mampu menjaga pertumbuhan usahanya secara berkesinambungan.

Dari data yang ada, terlihat bahwa strategi bisnis yang diterapkan Toko Kue cukup efektif dalam mempertahankan bahkan meningkatkan performa penjualan, tanpa mengabaikan kebutuhan akan stok bahan baku. Keterkaitan antara pertumbuhan penjualan dan pembelian bahan baku mencerminkan adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan produksi serta pemasaran produk. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil membuktikan kapasitasnya untuk terus berkembang, sekaligus menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran utama yang berkaitan langsung dengan proses produksi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nanin's Cake terutama mengalami kesulitan dalam melacak arus masuk dan keluar keuangannya. Operasi keuangannya tidak menggunakan catatan tertentu. Idenya adalah bahwa sebuah usaha dianggap cukup selama beroperasi dan menghasilkan uang. Karena tidak ada catatan yang jelas, ini menjadi masalah saat menjalankan usaha. Tidak ada catatan arus kas perusahaan sejak didirikan hingga 2021. Masalah yang dihadapi UMKM Nanin's Cake terutama pada pencatatan keuangan keluar masuk. Belum ada catatan khusus yang digunakan dalam kegiatan keuangannya. Prinsipnya yang penting berjalan dan menghasilkan uang. Hal ini menjadi permasalahan saat menjalankan usaha dan tidak ada pencatatan yang jelas. Sejak awal membangun usaha sampai tahun 2021- Sekarang belum ada pencatatan untuk arus kas keuangannya.

Masalah yang terjadi sistem pengelolaan kas yang diterapkan oleh Nanin's Cake belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis, sehingga sulit memantau arus masuk dan keluar kas secara akurat. Pengelolaan arus keuangan operasional yang menghadapi fluktuasi pendapatan dan biaya, yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas usaha. Kendala dalam pencatatan keuangan yang kurang standar dan kurang konsisten, banyak pelaku UMKM menggabungkan keuangan pribadi dan usaha yang menyebabkan ketidakjelasan posisi keuangan. Pengaruh fluktuasi penjualan dan pengeluaran bahan baku yang tidak stabil, termasuk adanya penurunan produksi pada beberapa bulan dan lonjakan penjualan saat membuka cabang baru, menambah kompleksitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merekomendasikan pengelolaan kas dan arus keuangan yang lebih baik bagi Nanin's Cake, agar keberlangsungan usaha UMKM kuliner ini dapat terjaga di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Selanjutnya, kecukupan modal adalah elemen lain yang menyebabkan masalah. Mayoritas UMKM menggunakan uang mereka sendiri untuk mengembangkan bisnis mereka. Pemilik UMKM merasa sulit untuk mendapatkan pinjaman modal dari sumber luar, terutama bank. Hal ini disebabkan karena kegiatan keuangan operasional, terutama laporan kas, tidak didokumentasikan dengan baik. (Amaliyah et al., 2024). Banyak UMKM yang usahanya tidak mengalami perkembangan yang baik karena tidak ada perencanaan anggaran yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang analisis pengelolaan kas (*cashflow*) pada UMKM Toko Kue di Kecamatan Rambah Hilir.

Maka penulis ingin menganalisis pengelolaan arus kas di Nanin's Cake kecamatan Rambah Hilir sesuai unsur – unsur pokok sistem akuntansi. Guna mempelajari lebih lanjut tentang itu, penulis akan menyelidiki **“ANALISIS PENGELOLAAN KAS DAN ARUS KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN RAMBAH HILIR (STUDI KASUS NANIN'S CAKE)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan oleh UMKM Nanin's Cake di kecamatan Rambah Hilir?
2. Bagaimana pengelolaan arus keuangan dalam operasional Nanin's Cake?
3. Apa kendala yang dihadapi UMKM sektor kuliner tersebut dalam mengelola kas dan arus keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan kas pada UMKM Nanin's Cake.
2. Untuk menganalisis pengelolaan arus keuangan dalam kegiatan operasional Nanin's Cake
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan pengelolaan kas dan arus keuangan UMKM pada sektor kuliner tersebut

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memperluas pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan UMKM khususnya di sektor kuliner, sehingga dapat dijadikan referensi bagi

mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam memahami pentingnya sistem pencatatan dan manajemen arus kas secara sistematis. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang manajemen keuangan UMKM dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di program studi ekonomi, bisnis, dan manajemen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan solusi nyata bagi pelaku UMKM kuliner dalam meningkatkan pengelolaan kas dan arus keuangan, sehingga dapat membantu mereka mengelola keuangan secara lebih efisien, menekan risiko kebangkrutan, serta meningkatkan profitabilitas usaha. Pelaku usaha dapat memahami cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan strategi pengelolaan kas sehingga mereka lebih mudah memperoleh akses modal dan memperluas usaha. Penelitian ini menjadikan Nanin's Cake sebagai studi kasus yang memberikan contoh konkret penerapan manajemen kas dan arus keuangan yang dapat diadopsi oleh UMKM lain di lingkungan sekitarnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan pembahasan penelitian ini, Penulis membagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN ALUR BERPIKIR

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan ataupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini Menguraikan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ALUR BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Teori Manajemen Keuangan menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana suatu perusahaan atau usaha mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Salah satu tokoh yang banyak dijadikan rujukan dalam bidang manajemen keuangan adalah James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. 2019, melalui karya mereka yang berjudul *Fundamentals of Financial Management*.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*) serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu aspek penting dalam teori manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz adalah manajemen modal kerja (*working capital management*), yang mencakup pengelolaan kas, persediaan, dan kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan membantu perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang memadai, menghindari kekurangan kas, serta mendukung kelangsungan operasional usaha. Kas sebagai aset yang paling likuid memiliki peranan yang sangat vital dalam operasional perusahaan. Tanpa pengelolaan kas yang baik, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen keuangan.

2.1.1 Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas merupakan komponen utama yang akan mengukur keberlanjutan dan stabilitasnya. Salah satu aspek utama manajemen keuangan adalah manajemen kas. Kas memiliki peran penting karena berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, pembayaran kewajiban, dan mendorong prosedur pengambilan keputusan efisien serta cermat (Marshanda 2023). Pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengelolaan kas yang baik, mereka sering kali kesulitan mengatur arus kas, terutama dalam hal memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, mengatur pembayaran hutang, serta mengelola investasi yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Sebaliknya dengan pengelolaan kas yang baik, Petani dapat lebih mudah merencanakan dan mengontrol arus kas, mengurangi risiko likuiditas, serta memaksimalkan peluang untuk berinvestasi dalam hal-hal yang dapat meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pengelolaan kas yang optimal krusial guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sektor-sektor ini.

Manajemen kas merupakan proses mengelola kas suatu entitas sambil menjaga pengendalian yang baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional entitas. Manajemen kas berfungsi sebagai alat untuk menjamin agar bisnis tetap berjalan lancar. Sumber daya kas organisasi harus

digunakan seefisien mungkin. Tujuan manajemen kas Pemerintah dapat membayar pengeluarannya tepat waktu dan memenuhi semua kewajibannya tepat waktu dengan manajemen kas yang efektif. Efisiensi, biaya yang efektif, dan pengurangan risiko adalah tujuan lainnya. Berikut ini dicantumkan sebagai tujuan manajemen kas yang efektif dalam pemerintah swasta dalam buku-buku manajemen keuangan:

1. Jaga sesedikit mungkin saldo menganggur di sistem perbankan dan minimalkan biaya yang terkait dengan menjaga saldo ini di sistem perbankan.
2. Menurunkan risiko pasar, kredit, dan operasional yang terkait dengan pendanaan dan operasi pemerintah.
3. Memberikan pemerintah lebih banyak kelonggaran dalam memutuskan kapan menyeimbangkan arus kas masuk dan keluar.
4. Mendukung lebih banyak langkah keuangan.

Menghilangkan saldo kas menganggur menjadi tujuan manajemen kas; setiap uang yang disimpan yang tidak digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi pengeluaran adalah kerugian (kesempatan yang hilang). Jika uang tidak diperlukan untuk transaksi di masa depan, uang tersebut dapat diinvestasikan untuk menghasilkan arus kas masuk ke akun Departemen Keuangan atau digunakan untuk melunasi hutang saat ini, yang akan mengurangi arus kas keluar dari departemen untuk pembayaran bunga. Pengetahuan yang akurat tentang pendapatan yang diproyeksikan dan kemungkinan pengeluaran diperlukan untuk mengurangi saldo kas menganggur. Memiliki kas di tangan

lebih disukai daripada memiliki piutang (tagihan yang harus dibayar oleh orang lain) ketika penerimaan disetorkan tepat waktu.

Uang tunai dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi barang atau sesuatu yang bernilai. Piutang, yaitu item yang pada akhirnya akan dikonversi, mungkin menghadapi penundaan penyelesaian transaksi atau penurunan nilai. Piutang yang menjadi hak pemerintah harus segera direalisasikan dalam bentuk uang tunai saat diterima dan dimasukkan ke rekening Kas Negara. Kewajiban tertentu, termasuk gaji atau dukungan uang langsung kepada karyawan, harus dibayarkan tepat waktu pada hari-hari tertentu. Keputusan manajemen kas tidak diperlukan untuk jenis pembayaran ini. Waktu pembayaran tambahan, seperti kepada mitra, harus diputuskan. Persyaratan manajemen kas pemerintah juga berlaku untuk mitra pemerintah. Tujuan mereka ialah untuk meningkatkan penerimaan kas. Menawarkan diskon pembayaran sebagai imbalan atas pembayaran tepat waktu untuk produk yang dijual adalah salah satu teknik untuk mencapai hal ini.

2.1.2 Arus Kas

Arus kas merupakan laporan keuangan yang mencakup kenaikan atau penurunan bersih kas perusahaan selama periode tertentu, serta efek kas dari aktivitas operasional, aktivitas transaksi investasi, dan aktivitas transaksi pembiayaan atau gangguan. Laporan arus kas memberikan gambaran tentang sumber dan penggunaan dana perusahaan. Laporan arus kas berguna bagi pemangku kepentingan eksternal perusahaan, termasuk kreditur, investor,

pemerintah, dan masyarakat umum, serta pemangku kepentingan internal seperti pemilik dan manajemen.

Baik pemangku kepentingan internal perusahaan, seperti pemilik dan manajemen, maupun pemangku kepentingan eksternal, seperti kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat, dapat memperoleh manfaat dari laporan arus kas. Dengan memeriksa laporan arus kas, manajemen dapat menentukan apakah keputusan yang diambil oleh pihak internal perusahaan berjalan sesuai rencana dalam hal memperoleh dan menggunakan kas dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, laporan arus kas dapat digunakan oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan untuk mengevaluasi berbagai aspek situasi keuangannya. (Saripah, 2024).

Umumnya, proses penerimaan kas terkait dengan gagasan dasar akuntansi. Proses ini diidentifikasi dengan meminta pembeli membayar barang dan memberikan mereka faktur penjualan tunai atau bukti pembayaran. Kemudian pembeli akan mengambil barang yang dibeli dari fungsi pengiriman barang. Menerima kas langsung dari pelanggan, membuat bukti penerimaan kas, menyetorkan kas ke bank, mencatatnya di buku kas dan bank atau laporan kas dan bank, serta membuat inventaris kas harian merupakan langkah-langkah umum dalam proses penerimaan kas. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari langganan: Ketika seorang konsumen menyetorkan uang di kasir, proses untuk mendapatkan kas dimulai, selanjutnya kasir akan menerbitkan invoice atau invoice asli dan lembar invoice ketiga agar dapat disesuaikan dengan penerimaan kas. Jika sudah benar maka invoice asli dan

juga invoice ketiga akan distempel lengkap dan akan ditandatangani oleh kasir. Kemudian pelanggan akan mendapatkan faktur asli dan dokumen lainnya, serta tanda terima tunai dan salinan faktur ketiga akan dicatat.

2. Pembuatan voucher penerimaan kas: Ini langkah berikutnya dalam proses penerimaan kas. Voucher ini berfungsi sebagai dokumentasi penerimaan kas, yang nantinya akan dimasukkan sebagai faktur. Setelah itu, voucher akan disimpan sesuai dengan nomor seri voucher penerimaan kas. Tanggal, jenis voucher penerimaan kas, nomor faktur, nama pelanggan, tanda tangan kasir, jumlah kas yang diterima, dan tanda tangan orang yang meninjau serta menyetujuinya semuanya tercantum dalam voucher penerimaan kas.
3. Setor tunai ke bank: Setelah menerima uang tunai, mayoritas bisnis akan menyetorkan atau menyimpan dananya di bank. Membuat slip setoran bank menjadi langkah pertama dalam menyetorkan uang ke bank.
4. Pencatatan buku kas dan laporan pergerakan kas: Dalam prosedur penerimaan kas ini, laporan disiapkan dalam tiga tahap: laporan penerimaan kas yang diketik, laporan saat kas disetorkan ke bank, dan penandatanganan kasir atas kesepakatan di buku kas maupun di bank. Berdasarkan bukti penerimaan kas, laporan dibuat saat penerimaan kas dikeluarkan. Sementara itu, ada dua jenis laporan tentang setoran kas ke bank: saldo kas yang menurun dan saldo kas yang meningkat.

Untuk merekonsiliasi saldo kas fisik dengan jumlah yang tercantum di laporan buku kas, proses penerimaan kas akan diselesaikan dengan operasi stok. Apabila terdapat perbedaan antara saldo buku kas dan saldo fisik, penghitungan

stok kas harian ini dilakukan sebagai acuan. Perusahaan juga dapat menggunakan kegiatan operasi stok kas ini untuk memverifikasi saldo kas pada waktu tertentu.

2.1.3 Komponen Arus Kas

Laporan arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tahun 2015 informasi dalam laporan arus kas dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan bagian dari laporan arus kas di mana dilaporkan transaksi kas yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi.

Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas ini merupakan bagian dari laporan arus kas

di mana dilaporkan aktivitas yang melibatkan penerimaan kas dari penjualan investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya, dan pembayaran kas untuk akuisisi investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (*Financing*).

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan merupakan bagian dari laporan arus kas di mana dilaporkan transaksi yang melibatkan penerimaan kas dari penerbitan ekuitas dan surat hutang, dan pembayaran kas untuk dividen, pembelian kembali surat berharga ekuitas, dan penarikan surat hutang. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal Perusahaan (Suaidah, 2017).

2.1.4 Pengelolaan Arus Kas (*Cash Flows*)

Laporan keuangan yang disebut arus kas menunjukkan pertumbuhan atau penurunan bersih dalam kas perusahaan selama periode tertentu, serta arus kas masuk dan keluar dari operasi usaha, transaksi investasi, dan transaksi pembiayaan/dan pendanaan. Arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan keluar

kas atau setara kas dalam PSAK No. 2 (2018:5). Laporan arus kas adalah catatan terbaru tentang sumber dan pengeluaran dana perusahaan. Terdapat dua jenis arus kas yang berbeda dalam laporan arus kas:

2.1.4.1 *Cash inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang menyebabkan penerimaan kas. (Nugroho et al., 2023) Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

1. Hasil penjualan produk atau jasa perusahaan.
2. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
3. Penjualan aktiva tetap yang ada .
4. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham, bila Perseroan Terbatas (PT).
5. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
6. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2.1.4.2 *Cash Outflow*

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas (Nugroho et al., 2023). Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari:

1. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainlain.
2. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
3. Pembelian aktiva tetap;Pembayaran hutang-hutang Perusahaan.
4. Pembayaran kembali investasi dari pemilik Perusahaan.
5. Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga, dan pengeluaran lain-lain.

Dengan mengkategorikan transaksi sesuai dengan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan pembayaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas digunakan sebagai alat verifikasi untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana sebuah bisnis menggunakan kas. Selain itu, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan/neraca adalah dua komponen laporan keuangan tambahan yang terhubung melalui laporan arus kas (Nugroho et al., 2023).

2.1.5 Model Manajemen Arus Kas

2.1.5.1 Mode Baumol

Model Baumol dalam Manajemen Arus Kas adalah salah satu model klasik yang digunakan untuk mengelola kas dalam perusahaan, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya transaksi terkait pengelolaan kas, seperti biaya pemindahan dana dan biaya peluang dari kas yang tidak produktif. Model ini dikembangkan oleh William J. Baumol dan sering digunakan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah kas yang optimal yang perlu dipertahankan atau dikeluarkan dalam periode tertentu. Model Baumol didasarkan pada konsep *trade-off* (kompromi) antara dua faktor utama: Biaya Pemeliharaan Kas (*Holding Costs*) biaya yang timbul karena memiliki sejumlah kas yang tidak digunakan secara produktif, yang biasanya diperkirakan sebagai biaya peluang (*opportunity cost*) dari dana yang tidak diinvestasikan dan *Transaction Costs* uang yang digelontarkan guna mengisi kembali kas, misalnya biaya untuk menarik uang dari bank atau biaya administrasi lainnya (Yupitasari et al., 2019).

2.1.5.2 Model *Miller-Orr*

Model *Miller-Orr* merupakan salah satu pendekatan dalam manajemen kas yang disusun guna menghadapi ketidakpastian arus kas masuk dan keluar perusahaan dengan lebih realistis. Berbeda dengan Model Baumol yang mengasumsikan bahwa arus kas bersifat tetap dan dapat diprediksi, model ini mengakomodasi sifat *stokastik* (acak) dari arus kas harian, yang lebih sesuai dengan kondisi operasional banyak perusahaan modern (Yupitasari et al., 2019). Dalam penerapannya, Model *Miller-Orr* menetapkan tiga parameter utama, yaitu batas bawah saldo kas (*lower limit*), batas atas (*upper limit*), dan titik pemulihan (*return point*). Perusahaan menetapkan batas bawah saldo kas sebagai jumlah minimum yang harus tersedia untuk menjamin kelangsungan operasional. Ketika saldo kas turun mencapai batas bawah, perusahaan harus menambah kas hingga titik pemulihan. Sebaliknya, jika saldo kas melebihi batas atas, kelebihan dana harus diinvestasikan atau dialihkan untuk menurunkan saldo kembali ke titik pemulihan. Titik pemulihan dan batas atas dihitung berdasarkan estimasi varians perubahan saldo kas harian, biaya tetap per transaksi kas, dan tingkat bunga atau biaya peluang.

Dengan demikian, Model *Miller-Orr* membantu perusahaan untuk menjaga efisiensi pengelolaan kas, mengurangi biaya transaksi yang tidak perlu, serta meminimalkan risiko kekurangan kas. Model ini sangat bermanfaat bagi perusahaan yang menghadapi fluktuasi arus kas tinggi dan membutuhkan pengelolaan kas yang fleksibel dan adaptif terhadap dinamika operasional harian (Sopian et al., 2020).

2.1.6 Pengertian UMKM

Salah satu jenis bisnis kecil yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan dan perluasan ekonomi lokal adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM dapat berkembang dalam situasi apa pun dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ketika banyak bisnis besar gagal selama krisis keuangan 1998, UMKM menunjukkan ketahanan mereka dan bahkan bertambah jumlahnya (Dinamika & Syariah, 2022).

UMKM merupakan bisnis yang dimulai oleh warga negara dan dapat berupa perusahaan perorangan atau badan usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian bangsa karena berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keadaan ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi bangsa dan dapat membantu berbagi pendapatan di seluruh masyarakat. UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor PDB pada 2018, dengan penyerapan lapangan kerja melebihi 97% dan nilai 61,97%, atau 8.573,89 triliun rupiah, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (Saha et al., 2022).

2.1.7 Kriteria UMKM

2.1.7.1 Kategori Usaha Mikro/Industri Rumah Tangga

Usaha mikro ialah perusahaan yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang mampu berfungsi secara efektif dan memenuhi standar sebuah usaha mikro. Usaha mikro produktif adalah usaha kecil yang mampu menghasilkan barang atau jasa secara efisien dan efektif. Usaha mikro yang efektif sering kali

dijalankan oleh individu atau keluarga dengan sedikit karyawan (Ananda et al., 2025). Yang memenuhi persyaratan berikut:

1. Memiliki karyawan kurang dari 4 orang
2. Aset (kekayaan bersih) hingga Rp 50 juta per bulan
3. Omset penjualan tahunan hingga 300 juta per tahun

2.1.7.2 Kategori Usaha Kecil

Usaha mikro dan usaha kecil memiliki definisi yang hampir identik. Perbedaan utamanya adalah bahwa usaha kecil bukan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan induk. Selain itu, dibandingkan dengan organisasi mikro, usaha kecil memiliki teknologi yang lebih canggih, tingkat produksi yang lebih tinggi, struktur organisasi yang lebih sederhana, dan tidak dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan menengah atau besar. Kriteria berikut berlaku untuk usaha kecil: mereka memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dan bervariasi dibandingkan usaha mikro baik secara lokal maupun regional; mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan formal, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya; mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat; mereka jelas berkontribusi terhadap PDB; dan mereka menjadi sumber kreativitas serta inovasi dalam perekonomian.:

1. Mempunyai karyawan lebih dari 5 orang dan kurang dari 19 orang.
2. Aset (kekayaan bersih) dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.
3. Pemasukan penjualan tahunan dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 Miliar.

2.1.7.3 Kategori Usaha Menengah

Perusahaan menengah ialah bisnis otonom yang terikat langsung atau tidak langsung pada mereka dalam skala besar atau kecil, dan dimiliki oleh individu atau organisasi hukum yang bukan anak perusahaan. Di Indonesia, perusahaan skala menengah dapat dipertimbangkan berdasarkan aset, pendapatan, jumlah karyawan, struktur organisasi, skala produksi, dan akses pasar. Kriteria berikut harus dipenuhi agar bisnis menengah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing industri nasional:

1. Memiliki karyawan lebih dari 20 hingga 99 orang
2. Aset (kekayaan bersih) antara Rp500 juta hingga Rp10 Miliar
3. Omset penjualan tahunan antara Rp2,5 Miliar hingga 50 Miliar

2.1.7.4 Kategori Usaha Besar

Di antara persyaratan bisnis yang telah disebutkan, perusahaan besar mewakili aktivitas ekonomi yang paling produktif. Jenis bisnis ini sering beroperasi di Indonesia sebagai perusahaan publik, milik negara, atau perusahaan swasta. Berikut adalah persyaratan untuk bisnis besar:

1. Memiliki karyawan lebih dari 100 orang.
2. Aset (kekayaan bersih) lebih dari Rp10 Miliar.
3. Pemasukan penjualan tahunan lebih dari Rp500 Miliar

2.1.8 Peran Penting UMKM

Menurut LPPI (2015, hlm. 15), UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

1. UMKM berkontribusi pada penyediaan berbagai layanan ekonomi bagi masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional.
2. 96% UMKM ditemukan mampu bertahan terhadap guncangan krisis keuangan 1998 dan 2008–2009.
3. UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya bangsa dan pemerintah dalam menciptakan peluang kerja baru. Melalui UMKM, beberapa unit kerja baru terbentuk, mempekerjakan tenaga kerja baru yang dapat menopang pendapatan rumah tangga.
4. Karena UMKM lebih mudah beradaptasi dibandingkan perusahaan dengan kapasitas lebih besar, mereka memerlukan perhatian khusus yang didukung oleh informasi yang dapat diandalkan untuk menciptakan hubungan bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan komponen daya saing usaha, seperti jaringan pasar.
5. Di Indonesia, UMKM sering dikaitkan dengan tantangan ekonomi dan sosial lokal, termasuk tingginya tingkat kemiskinan, kesenjangan distribusi pendapatan, ketidakmerataan proses pembangunan perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. Pertumbuhan UMKM diharapkan dapat secara signifikan membantu mengatasi masalah-masalah tersebut.

Selain itu, UMKM memberikan kontribusi bermanfaat berikut:

1. Mereka merupakan fondasi ekonomi negara karena mereka membentuk mayoritas pelaku usaha (99,9%);

2. Dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 6,4%, memberikan kontribusi 59,08% terhadap PDB (Rp4.869,57 triliun);
3. Membentuk 14,06% (Rp166,63 triliun) dari total volume ekspor negara;
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33% (Rp830,9 triliun);
5. Tersebar secara geografis di semua sektor bangsa, memberikan layanan penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mereka memiliki efek pengganda yang signifikan. Mereka berfungsi sebagai alat untuk distribusi pendapatan dan mengurangi kesenjangan dalam kesejahteraan masyarakat.
6. Wadah untuk pengembangan pemilik bisnis baru.
7. Ketergantungan pada suku cadang luar negeri minimal, menghemat devisa dengan memanfaatkan sumber daya dan bahan baku lokal yang tersedia.

Perusahaan UMKM oleh karena itu secara strategis penting bagi perekonomian Indonesia karena:

1. Status mereka sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor;
2. Mereka adalah pemberi kerja terbesar;
3. Mereka memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan aktivitas ekonomi regional dan pemberdayaan komunitas;
4. Mereka menghasilkan sumber inovasi dan pasar yang baru;
5. Operasi mereka yang terkait dengan ekspor membantu menjaga keseimbangan pembayaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk meningkatkan ide-ide yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang sedang dilakukan, penulis menggunakan penelitian sebelumnya ini sebagai referensi saat melakukan penelitian baru. Temuan dari penelitian sebelumnya mengenai topik-topik yang termasuk dalam penelitian dijelaskan secara sistematis dalam bagian ini. Temuan dari penelitian sebelumnya terdiri dari:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Hasil
1	Dhelzahra Yashinta, Sungkono/ 2024	Analisis Penerapan Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Konter Pulsa Fahmi Cell	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fahmi Cell menerapkan kebijakan pengelolaan kas yang ketat, termasuk kebijakan kredit, prosedur operasional kas yang efisien, serta peramalan dan penganggaran kas yang baik
2	Sausan Nuhaa Maisarah, Anandhiya Intan Prabandari, Febyana Putri Komalasari/ 2025	Analisis implementasi manajemen kas dalam pengelolaan keuangan umkm	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kas oleh pemilik UMKM kuliner di Kabupaten Banyumas relatif baik. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sebagian besar pemilik UKM merencanakan, memantau, dan mengendalikan pendapatan dan pengeluaran mereka.
3	Tetty Widiyastuti/ 2024	Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa McDji Piscok Blitar berhasil menerapkan strategi pengelolaan arus kas yang efektif, seperti peningkatan likuiditas melalui teknologi

		Stabilitas Keuangan	pembayaran, pengelolaan utang yang bijak, dan efisiensi persediaan dengan sistem Just-in-Time (JIT)
4	Anisya Nur Aini, Suprihatmi SW/ 2024	Analisis Pengaruh Modal, Kas dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Taman Jaya Wijaya Mojosongo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, kas dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Taman Jaya Wijaya, Mojosongo
5	Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, Hetika/ 2024	Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM	kontribusi penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan bagi UMKM Konveksi untuk dapat melakukan pencatatan kas sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku agar dapat mengetahui kondisi UMKM mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan
6	Mutiara Cantika Kamila Putri,Asyam Alif Rabbani,Anastasia Br Surbakti,Halimatus Sa'diya,Mochamad Reza Adiyanto	Pentingnya pencatatan arus kasmasuk dan keluar pada umkm(studi kasus cafe sakera utm)	hasil pengamatan menunjukkan bahwa bisnis bapak Asyam Ali selaku pengelola sakera cafe ini melakukan pencatatan akuntansi yang masih sederhana, namun ia tahu semua tentang laporan keuangan bisnisnya dan faktor yang mempengaruhi beliau melakukan pencatatan pemasukan saja karena faktor kesibukan beliau, namun semua hal tentang pemasukan bisnis tersebut ia lakukan menggunakan suatu aplikasi

7	Mulyana Machmud, Saripah/ 2024	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada Pt. Pln (Persero) Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. PLN (Persero) Tbk. dari tahun 2018-2020 menghasilkan nilai yang baik. Ini menunjukkan bahwa pihak manajemen PT. PLN (Persero) Tbk
8	Claudia Rhi Wadi1, Endang Sri Utami	Analisis pengelolaan kas sebagai upaya menjaga kelancaran arus keuangan pada umkmstudi kasus penjual sayur di pasar semolowaru	Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan standar, tersitanya waktu untuk operasional, dan seringnya terjadi pencampuran uang pribadi dan usaha (<i>commingling of funds</i>)
9	Claudia Rhi Wadi, Endang Sri Utami	Peran Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Kas terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM(Studi Kasus pada Laundry Ryva)	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas masuk dan keluar dengan lebih akurat
10	Raharka Prismadifa Rista, Rizdina Azmiyanti/2024	Analisi Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada UMKM Teko Teh	Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa UMKM Teko Teh sudah memiliki pengendalian internal kas yang bersifat umum dan dijalankan cukup konsisten, tetapi penerapannya masih belum optimal dan belum sesuai standar teori akuntansi yang memadai

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.3 Alur Berpikir

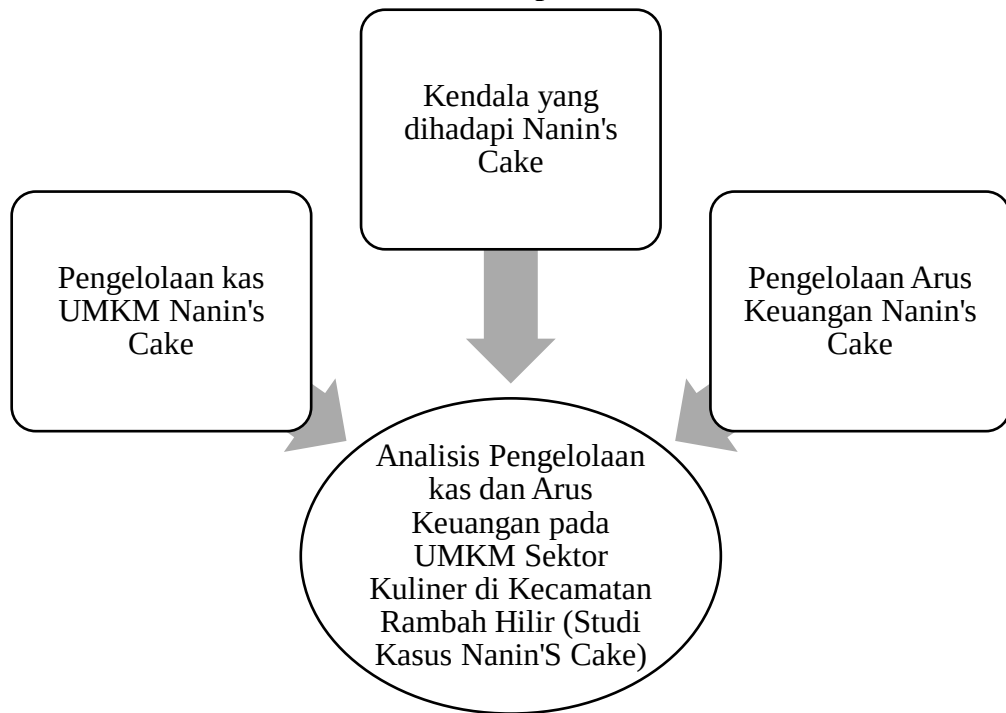
2.3.3 Alur berpikir penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kas dalam menunjang keberlangsungan usaha, khususnya pada UMKM. Kas merupakan unsur yang paling likuid dan sangat berperan dalam membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Namun, dalam praktiknya masih ramai UMKM enggan menjalankan sistem pembukuan yang baik dan terstruktur. UMKM Nanin's Cake Kecamatan Rambah Hilir sebagai objek penelitian masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan terdapat pencampuran antara kas personal dan kas bisnis serta belum tersusunnya laporan arus kas secara rutin. Kondisi ini dapat mempengaruhi pengendalian keuangan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana pengelolaan kas dan arus keuangan dilakukan, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Analisis dilakukan berdasarkan teori manajemen keuangan, konsep pengelolaan kas, dan laporan arus kas sebagai landasan teoritis. Melalui pengujian ini besar harapan memperoleh ilustrasi yang jelas terkait sistem pengelolaan kas yang berjalan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pencatatan keuangan, memisahkan kas pribadi dan kas usaha, serta menyusun laporan arus kas secara berkala guna mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha.

2.3.4 Diagram kerangka pemikiran

Gambar 2.1
Alur berpikir



Sumber : Data diolah Peneliti ,2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono 2023), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek dalam lingkungan alaminya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil yang memprioritaskan makna dibandingkan generalisasi. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan data yang relevan mengenai arus kas masuk dan keluar pada Nanin's Cake saat itu.

3.2 Subjek Penelitian

Teknik purposif, yang merupakan strategi pengambilan sampel sebagai sumber data dengan perhatian khusus, digunakan oleh peneliti untuk memilih objek dalam penelitian ini. Di sini, peneliti mengumpulkan pendapat dan informasi sebagai data tentang bagaimana pengelolaan kas dan arus kas keuangan pada UMKM Nanin's Cake di Kecamatan Rambah Hilir. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Responden Toko Kue Nanin's Cake

No	Nama	Keterangan
1	Hasma Al Husna	Pemilik
2	Hasmiati	Membuat Kue
3	Nurbaiti	Membuat Kue
4	Nuryana	Jaga toko dan Kasir
5	Syfa Urrahmah	Jaga toko dan Kasir

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake, 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi awal dengan pemilik dan staf merupakan data kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian serta pengamatan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Data primer

Informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui percakapan dengan manajemen atau pemilik UKM Kue Nanin dikenal sebagai data primer. Informasi yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disebut sebagai data primer. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang komunikasi. Peneliti juga akan melakukan observasi lapangan secara langsung untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

2.Data Sekunder

Data yang berasal dari atau diambil dari sumber sastra disebut data sekunder. Karena data sekunder perlu dihubungkan dengan hipotesis yang relevan, data ini dimaksudkan untuk mendukung data primer. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan buku, internet, atau sumber informasi lain untuk membantu penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Observasi

Proses mengamati dan mendokumentasikan fenomena tertentu atau serangkaian gejala disebut observasi. Memperhatikan dengan cermat, mendokumentasikan kejadian yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai bagian dari fenomena tersebut adalah tujuan dari observasi (Nurrokhma, 2021).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kontak tatap muka antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang jelas, seperti mengumpulkan data atau informasi, di mana satu orang bertindak sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber. Untuk mendapatkan jawaban, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden (Rahmawati et al. 2022). Prosedur untuk melaksanakan wawancara ini :

1. Tentukan siapa yang akan berpartisipasi dalam proses wawancara. Pemilik Nanin's Cake akan menjadi narasumber yang diwawancarai untuk penelitian ini.
2. Susun temuan dari wawancara.
3. Tentukan hasil dari wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah jenis tindakan atau prosedur yang menghasilkan berbagai dokumen menggunakan bukti yang tepat berdasarkan catatan dari berbagai sumber, termasuk sumber tertulis, film, foto, dan karya monumen, yang

semuanya menawarkan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi dari observasi atau wawancara memberikan bukti hukum yang tidak dapat disangkal dan dasar untuk membela diri terhadap fitnah, tuduhan, dan kesalahpahaman (Hasan et al., 2022).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti selama berada di lapangan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Peneliti

Informan atau sumber dalam penelitian, apakah dikenal atau tidak, harus menjelaskan kehadiran peneliti. Lingkungan atau peserta penelitian harus berinteraksi langsung dengan peneliti.

3.5.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah instrumen penelitian yang diperlukan saat turun ke lapangan dan daftar pertanyaan wawancara ini harus sudah siap sebelum bertemu langsung dengan informan atau narasumber.

3.5.3 Alat Perekam

Kamera, kamera video, atau perekam suara menjadi peralatan perekaman yang memungkinkan peneliti menganalisis narasi secara mendalam dari rekaman yang diperoleh selama wawancara.

3.6 Teknik analisis data

Proses mencari dan mengorganisir data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini termasuk mengklasifikasikan data,

mendeskripsikannya dalam satuan, menganalisisnya, menempatkannya dalam pola, dan menentukan apa yang penting :

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tindakan merangkum, memilih elemen-elemen yang paling penting, berkonsentrasi pada elemen-elemen tersebut, dan mengidentifikasi pola atau tema dalam data dikenal sebagai reduksi data. Mengurangi informasi membuatnya lebih mudah bagi para ahli untuk memahami informasi yang kompleks dan mempermudah pengumpulan informasi lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Data dokumentasi yang berkaitan dengan arus kas dan manajemen UMKM Kue Nanin akan disajikan sebagai bukti di Kecamatan Rambah Hilir.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan materi dilakukan setelah materi tersebut telah diringkaskan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan menggunakan bagan alir, grafik, korelasi antara kategori, deskripsi singkat, dan format sebanding lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada hasil baru yang sebelumnya belum pernah diamati. Penemuan baru ini dapat berupa teori, hipotesis, atau hubungan sebab-akibat, atau bisa juga berupa penjelasan singkat atau ilustrasi dari objek yang sebelumnya tidak jelas (Sugiyono, 2019).

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bisa dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Inilah sebabnya mengapa validitas data penelitian diuji kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau penelitian kualitatif, data yang diperoleh bisa dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Inilah mengapa validitas data penelitian diuji (Sugiyono, 2023). Metode berikut digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa validitas data:

3.7.1 Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam (Sugiyono 2023), triangulasi dalam pengujian kredibilitas dipahami sebagai verifikasi informasi dari berbagai sumber pada periode yang berbeda dan menggunakan teknik yang beragam. Akibatnya, terdapat tiga jenis triangulasi: waktu, metode pengumpulan data, dan sumber. Tiga bentuk triangulasi yang berbeda digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

1. Triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan dan pemeriksaan ulang tingkat keandalan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber.
2. Triangulasi metode, yang membandingkan informasi yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode. Misalnya, membandingkan data dari observasi dan dokumentasi dengan data dari wawancara. Kepercayaan data akan meningkat jika konsisten di beberapa metode.

3. Triangulasi waktu, yang melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu untuk memverifikasi konsistensinya. Misalnya, melakukan observasi atau wawancara di pagi, siang, dan sore hari, atau pada hari yang berbeda, untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan konsisten.

3.7.2 Perpanjangan Pengamatan

Untuk melakukan observasi, peneliti harus kembali ke lapangan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling bersikap percaya sehingga tidak ada informasi lebih lanjut yang dikembangkan (Sugiyono, 2023). Perpanjangan pengamatan pada studi dilakukan apabila, perolehan data belum mencapai titik jenuh, terdapat data yang masih meragukan atau kontradiktif serta diperlukan konfirmasi atau klarifikasi terhadap data yang didapatkan.

3.7.3 Peningkatan Ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan konsisten adalah cara untuk meningkatkan ketekunan. Ini memungkinkan untuk mendokumentasikan urutan peristiwa dan kepastian data secara tepat dan metodis. Meningkatkan ketekunan juga melibatkan peneliti memeriksa kembali keakuratan data yang telah mereka temukan (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, peningkatan kegigihan dilakukan dengan proses, membaca secara teliti dan berulang-ulang transkrip wawancara, memeriksa kembali catatan lapangan dengan seksama, serta melakukan verifikasi antara data wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3.7.4 Member Checking

Proses memverifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai pemeriksaan anggota (member checking). Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data atau telah mencapai kesimpulan, pemeriksaan anggota dilakukan (Sugiyono, 2023). Untuk memastikan keakuratan transkrip wawancara, pemeriksaan anggota dilakukan dalam penelitian ini dengan menunjukkan transkrip tersebut kepada para informan, memaparkan temuan sementara atau kesimpulan kepada informan untuk mendapatkan tanggapan dan konfirmasi, serta meminta informan untuk memberikan klarifikasi atau tambahan informasi jika diperlukan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Namun, apabila data yang ditemukan tidak disepakati, peneliti perlu melakukan setelah berkonsultasi dengan penyedia data, peneliti harus memodifikasi hasil tersebut untuk mencerminkan kesimpulan penyedia data jika terdapat perbedaan yang signifikan.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan pada UMKM Nanin's Cake yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah Hilir tepatnya di Desa Rambah Hilir. Perhatiannya guna mengkaji serta menganalisis prosedur pengelolaan kas dan arus keuangan pada Nanin's Cake serta mengetahui kendala dan strategi yang dilakukan dalam praktik sehari-hari. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama empat bulan, terhitung dari bulan November 2025 hingga Februari 2026. Periode

ini mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan.